

## **PELATIHAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS**

### *TRAINING ON EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER*

**<sup>1)</sup>Fajar Amanah Ariga , <sup>2)</sup>Suci Syafira, <sup>3)</sup>Krisna Yulisrika, <sup>4)</sup> Andriani Harahap <sup>5)</sup> Raudah Tinnur<sup>s</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Prima Indonesia Medan  
Email: fajaramanah@unprimdn.ac.id

### **ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh HPV (Human Papiloma Virus) dan merupakan kanker terbanyak kedua yang dialami wanita di seluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker serviks pada wanita adalah minimnya pengertian dan pengetahuan mengenai kanker serviks. Teknik deteksi yang akan dilakukan dengan teknik IVA (*inspeksi visual asam asetat*) yaitu pemeriksaan *screening* kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Menggunakan metode IVA, juga dapat diidentifikasi lesi pra kanker serviks. Metode *screening* IVA ini relatif murah dan dapat dilakukan oleh dokter umum, bidan, atau perawat yang telah terlatih. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui beberapa kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat, memberikan pelatihan kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberikan reward bagi para kader. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker servik menggunakan metode IVA tes dan pap smear. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pelatihan dan diskusi masyarakat dan tenaga kesehatan mengetahui tentang pelatihan deteksi dini kanker serviks berupa IVA tes dan Papsmear.

### **ABSTRACT**

*Cervical cancer is a malignancy of the cerviks (cervical) caused by HPV(Human papilloma virus )and is the second most common cancer experienced by women world wide including indonesia.one of the caused of the high death rate from the cervical cancer in women is the lack of understanding and knowledge about cervical cancer.The detection tehcnigue that will be carried out is the iva tekhnigue (visual inspection of acetic acid),namely cervical cancer screening examination by looking directly at changes in the cervix after being stained with 3-5%*

*Acetic acid.Using the iva method,pre-cancero cervical lesions can also be identified.This IVA screening method is relatively inexpensive and can be performedby a general practitioner or*

*nurse who has been trained. the method used in the activity goes through a series of stages including training and mentoring. The community was formed through several activities, namely : coordinating with the hamlet rt administrators and community leaders providing health training on Early detection of cervical cancer, giving rewards to mothers , giving door prizes after maternal service activities, giving rewards to cadres. The purpose of this training activity is to increase the knowledge of health workers regarding the prevention and early detection of cervical cancer using the IVA test and pap smear method . The result achieved after participating in the training and discussion are that the community and health workers know about cervical cancer self-detection training in the form of IVA tests and pap smears.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara bagi Dokter dan Perawat Puskesmas diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Kemenkes. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dilaksanakan dengan metode Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat), sedangkan deteksi dini Kanker Payudara dengan metode SADANIS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia khususnya dokter dan perawat agar bisa melakukan pelayanan IVA dan SADANIS di Puskesmas masing-masing. Kegiatan tersebut diikuti oleh 10 Puskesmas yang diharapkan setelah selesai kegiatan pelatihan, petugas siap melayani masyarakat di wilayah kerja masing-masing dalam

pemeriksaan IVA dan SADANIS. Pelatihan ini yang mengutamakan aspek promotif dan preventif kepada masyarakat disertai pelayanan kesehatan perorangan secara kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang berasal dari masyarakat sasaran program maupun atas inisiatif perorangan itu sendiri yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, dan efisien.

Berikut adalah beberapa langkah pelatihan kanker serviks yang dapat dilakukan:

1. Pemeriksaan pap smear rutin.
2. Pemeriksaan HPV rutin.
3. Mendapatkan vaksin kanker serviks.
4. Hindari hubungan seksual berisiko.
5. Menghindari rokok.
6. Menjaga pola makan.
7. Menjaga berat tubuh ideal.

Dinas Kesehatan Kota telah dilakukan pertemuan yang dilakukan oleh Petugas Kesehatan Reproduksi (Kespro) dan petugas Surveilans. Pertemuan ini akan dilanjutkan

Dengan praktek pelayanan IVA di Puskesmas Helvetia Oleh petugas kesehatan Reproduksi (Kespro) pelayanan deteksi dini kanker serviks khususnya metode IVA dan kegiatan SADANIS (pemeriksaan payudara secara klinis) akan semakin meningkat. Saat ini

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan utama diseluruh dunia. Menurut laporan WHO tahun 2010, pada tahun 2008 terdapat kematian hampir 57 juta jiwa diseluruh dunia dan 63% diantaranya akibat penyakit tidak menular. Angka ini jauh melebihi kematian akibat Penyakit Menular.

Salah satu Penyakit Tidak Menular adalah kanker. Berdasarkan data global burden 2012 data kasus kanker adalah 12,1 juta dengan jumlah kematian 8,2 juta. Bila tidak dilakukan upaya pengendalian yang sesuai, sekitar 13,1 juta orang diprediksi akan meninggal pada tahun 2030 (WHO, 2013).

Sedangkan menurut riskesdes 2013, prevalensi kanker di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor (tujuh) di Indonesia (riskesdes 2007). Kanker serviks dan kanker payudara merupakan kanker yang paling tinggi prevalensinya di dunia maupun di Indonesia. Estimasi globogan (2008) insiden kanker payudara di Indonesia 36 per 100.000 perempuan dan kanker serviks 12,6 per 100.000 perempuan. Alasan utama tingginya dan meningkatnya kedua kanker di negara termasuk di Indonesia adalah karena kurangnya program penapisan yang efektif dengan tujuan mendeteksi keadaan sebelum kanker maupun kanker pada stadium dini termasuk pengobatannya sebelum proses invasive yang lebih lanjut. Estimasi tahun 1985 hanya 5% perempuan di daerah berkembang yang mendapat pelayanan penapisan dibanding dengan 40% perempuan di negara maju. Kematian kasus kedua kanker di negara berkembang juga diperparah dengan rendahnya kemampuan dan aksesibilitas untuk pengobatan.

Beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan pengendalian kedua kanker ini adalah penanggulangan Penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang panjang (5 tahun atau lebih) akan

meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks pada perempuan yang terinfeksi HPV, jika penggunaan obat oral kontrasepsi dihentikan maka risiko akan turun pula. terpadu harus dilaksanakan sejak dari Puskesmas. Pengendalian meliputi penapisan (screening) yang diikuti dengan pengobatan yang adekuat Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, penapisan harus berfokus pada perempuan dengan golongan umur yang sudah ditargetkan.

### **KEGIATAN YANG INGIN DICAPAI**

1. Pelatihan terhadap pola hidup yang tidak sehat seperti: merokok, alcohol maupun obat-obatan dan melakukan hubungan sex yang tidak aman
2. Menghindari Penggunaan obat imunosupresan atau penekan kekebalan tubuh.

### **Manfaat Pola Hidup Sehat Yang Telah Dicapai**

Manfaat pola hidup sehat yang dapat dirasakan, diantaranya :

- Penerapan pola hidup sehat “bagian yang tidak boleh dipisahkan sebagai ritual untuk pengidap kanker serviks.

Diperlukan juga rutin berolahraga, mendapatkan support system yang tepat, dan manajemen pengaturan emosi.

- Pola hidup sehat dapat memperkuat tubuh pengidap kanker serviks saat menjalani pengobatan, membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh supaya bisa melawan sel kanker dengan lebih baik lagi, menciptakan *mood* yang lebih baik, serta mencegah masalah kesehatan lainnya.

Hidup Lebih Seimbang Penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari secara otomatis akan membuat hidup menjadi lebih seimbang, dimana akan mempertimbangkan berbagai kegiatan yang merugikan diri sendiri mengonsumsi atau tindakan yang akan dilakukan dengan dampak kesehatan yang akan dirasakan dimasa depan. Jadi, dengan sendirinya hidup akan jauh lebih teratur dan berada dalam jalur yang seimbang antara kesenangan dan kesehatan.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan mengenai deteksi dini kanker dan serviks pada kelompok ini dilakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Pelatihan mengenali gejala dan tanda-tanda penyakit kanker dini dan kanker serviks, serta pelatihan melakukan pemeriksaan SADARI yang diberikan oleh tim dosen Fakultas Kesehatan
2. Pelatihan teknik pemberian informasi mengenai deteksi dini dan kanker serviks oleh tim dosen kepada anggota kelompok sehingga kader-kader ini diharapkan dapat menyebarkan informasi yang telah didapatkan kepada anggota lain yang tidak terpilih dalam PKM
3. Penyerahan bahan-bahan untuk penyebaran informasi mengenai deteksi dini kanker serviks.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan diskusi dan brainstorming oleh tim pengabdian dari ketua kelompok terkait permasalahan

kesehatan yang umum dikeluhkan dan ingin diketahui lebih mendalam oleh anggota kelompok. Diskusi dilakukan sebanyak tiga kali melalui tatap muka dan melalui sambungan telepon. Hasil brainstorming mengindikasikan mayoritas belum memiliki pemahaman akan bahaya kanker dan serviks dan disepakati bahwasanya pengabdian dari tim akan memberikan pelatihan terkait topik ini. Perwakilan pada kelompok ini berperan sebagai mitra dalam mengkoordinir kelompok wanita.

## **KESIMPULAN**

Tenaga kesehatan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang telah dilatih di Puskesmas kelurahan Helvetia adalah dua orang bidan dan di Puskesmas Anak Air adalah satu orang bidan dan satu orang dokter. Jumlah tersebut masih belum sesuai dengan Permenkes RI nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. . Biaya pemeriksaan IVA di kedua puskesmas sama, dimana bagi

peserta BPJS Kesehatan didanai oleh BPJS Kesehatan dan pasien umum juga tidak dikenakan biaya. Biaya operasional pelaksanaan IVA termasuk ke dalam program PTM, dana program PTM ini dianggarkan dari BOK dan DAK puskesmas yang berasal dari APBD.

Sarana dan prasarana pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Lubuk Kilangan sudah lengkap, sedangkan di Puskesmas Anak Air masih belum lengkap. Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas helvetia dan Puskesmas Anak Air belum mengacu pada Permenkes RI nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andrijono, Purwoto, G., Sekarutami, S. M., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, S. A., Octavia, L. I. (2013).

Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 1–30. Amalia, L. (2009).

Kanker Serviks dan 32 Jenis Ranker Lainnya. Yogyakarta: Landscape Baird, G. (2009).

Panduan Untuk Penderita Kanker Serviks. Jakarta: EGC BKKBN (2008)

Kanker Serviks dan Pencegahannya, Jakarta \_\_\_\_\_, (2009)

Kanker Serviks dan Pencegahannya, Prov. Bali Candraningsih (2011).

Pap Smear Sebagai Pendeteksi Dini

Kanker Serviks Depkes RI (2008). Profil kesehatan Republik Indonesia, Jakarta \_ (2010).

Profil Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta Diananda, R. (2007). Mengenal Seluk Beluk Kanker, Cetakan kedua. Jakarta : Katahati. Dini Andriyani, & Rohmah, F. (2015).

Hubungan Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Seteksi Dini Kanker Serviks di

Klebakan Sentolo Kulon Progo  
Yogyakarta.

Journal of Chemical Information and  
Modeling, 53(9), 1689–1699.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> In, P., Cancer, C.,  
Detection, E., In, P., District, C.,  
Ratnasari, D., ... Purwokerto, U. M.  
(2015).

Serviks Terhadap Keikutsertaan  
Pada Program, XII(2), 60–71. Junita,  
F., Studi, P., Kebidanan, D., Tinggi,  
S., Kesehatan, I., & Indonesia, M.  
(2013).

Kanker Serviks dengan Pemeriksaan  
Pap Smear Di Rumah Sakit Umum

Daerah Kota Bekasi Tahun. Kamus  
Besar Bahasa Indonesia. (2012),  
Jakarta: Balai Pustaka

Kemenkes RI, 2015. Kanker  
pembunuh papan atas. Mediakom,  
Edisi 55: 1-69, 2015.

Panduan Program Nasional Gerakan  
Pencegahan Dan

Deteksi Dini Kanker Kanker Leher  
Rahim Dan Kanker Payudara 21  
April 2015.